

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Integritas Guru PAK

1. Pengertian integritas Guru PAK

Integritas mengacu pada sikap menyeluruh, utuh, dan mencakup segalanya. Kepribadian utuh yang utuh, tulus, dan tetap dalam perkataan, perbuatan, dan pikiran disebut mempunyai integritas.¹¹ Integritas tidak dapat dibicarakan tanpa mempertimbangkan upaya untuk mewujudkan diri sepenuhnya sebagai individu dalam segala aspek, bekerja pada kinerja puncak dan melaksanakan tugas yang ditentukan sesuai dengan cetak biru yang telah ditetapkan. Menurut Bill Johnson, integritas adalah jujur, utuh dan taat kepada prinsip-prinsip moral dan tidak terlepas dari etis yang merupakan hal tertinggi bagi orang percaya.¹²

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa integritas adalah kejujuran, konsisten serta ketataan untuk menjalankan tugas yang sesuai dengan fungsi melalui apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan sebagai manusia yang memiliki integritas tidak

¹¹Peserta Didik, Kelas VIII, And D I Smp, "Kepribadian Guru Dengan Karakter Religius Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun" (2024). 24

¹²Ban and Winarno, "Pengembangan Karakter Ban Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga."

terlepas dari sifat karena selalu berhubungan dengan sesama terlebih kepada Allah.

Menurut Mulyasa, guru yang berintegritas adalah guru yang paham bagaimana menyeimbangkan keinginan dan apa yang dimilikinya serta mengakui kesalahannya bila terjadi.¹³ Jhon. M. Nainggolan menyatakan bahwa Guru PAK yang berintegritas ialah guru yang mampu menginterpretasikan segala kemampuan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran diantaranya: Memberi perhatian, mempunyai komitmen, memiliki keterampilan yang baik, menjadi teladan dan konsisten, memiliki otoritas dan bertanggung jawab, memiliki hubungan yang berkualitas dengan siswa, membangun hubungan yang kuat dan dapat dipercaya serta selalu berpegang pada ajaran Alkitab.¹⁴

Menurut beberapa definisi tersebut, Guru PAK yang berintegritas mencerminkan perkembangan kepribadian peserta didik dalam tindakan dan disiplinnya yang memiliki integritas yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan Kristen yang berlandaskan Alkitab.

¹³R Lailawati, "Kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di Smp Karya Bunda Lau Dendang" (2018), <http://repository.uinsu.ac.id/4981/2/ABSTRAK.pdf>.

¹⁴Ban and Winarno, "Pengembangan Karakter Ban Bangsa Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga."

2. Ciri-ciri Integritas Guru PAK

Adapun ciri-ciri integritas Guru PAK menurut Janse yaitu komitmen, konsisten dan bertanggung jawab.¹⁵

a. Komitmen

Komitmen guru didefinisikan sebagai mempunyai keinginan yang kuat untuk bekerja keras sesuai dengan keinginan sekolah dan tetap menjadi bagian dari sekolah. Disiplin seperti ini menunjukkan komitmen seorang guru terhadap sekolah dan proses yang terus menerus dimana guru menyampaikan kekhawatirannya terhadap kemajuan dan keberhasilan sekolah.¹⁶ Menurut Griffin, sikap komitmen seorang guru menunjukkan betapa akrab dan terhubungnya mereka dengan sekolah. Guru yang komitmen berencana untuk tinggal lebih lama, memiliki kebiasaan kerja yang konsisten, dan berupaya keras dalam tugas mereka.¹⁷ Banyak definisi yang diberikan oleh para ahli ini memberikan penekanan serupa pada proses yang dilalui setiap guru untuk mengidentifikasi nilai, kebijakan, dan tujuan sekolah.

¹⁵Fitri Anggela, Integritas Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Rohani Peserta Didik, (Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, Vol.1 No.2 Juni 2023), 20.

¹⁶Sri Rahayu, Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti, and Fenny Roshayanti, "Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Guru Sd Negeri Di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no. 3 (2020): 394–409.

¹⁷R. B. Sumarsono, "Iklim Sekolah, Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Dan Kinerja Guru," *Ap.Fip.Um.Ac.Id* (2010): 231.

Komitmen seorang guru yang berintegritas adalah tekad untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Jika guru tersebut sudah memiliki komitmen yang tinggi, maka ia bertanggung jawab atas amanah yang di percayakan.¹⁸ Komitmen adalah membuat janji-janji sekaligus setia pada janji tersebut dan dilakukan dengan sebuah tindakan nyata. Guru yang memiliki komitmen akan melakukan apa yang telah di sepakati dan tidak melanggar apa yang telah diputuskan bersama. Pengertian komitmen dalam penelitian ini adalah tingkat dedikasi pribadi yang dimiliki seorang Guru PAK terhadap visi, misi, dan tujuan pembentukan disiplin sekolah.

b. Konsisten

Konsisten adalah kemampuan melakukan sesuatu dengan sabar dan sebagai guru tidak hanya mengacu pada perkataan, tetapi antara perkataan dengan perbuatan.¹⁹ Tentu saja menjaga sikap konsisten sangat penting untuk kredibilitas sebagai Guru PAK. Bersikap konsisten berarti bertindak secara konsisten dan memegang teguh standar yang tinggi. Menurut Evertson, konsistensi dalam suatu kegiatan mengacu pada penetapan standar yang sama untuk

¹⁸W F Kurniawan, "Pengaruh Etos Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pengadilan Negeri Rengat" (2022), 16

¹⁹Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru PAK Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." 25

disiplin yang pantas bagi setiap siswa setiap saat. Menurut Robbins, menjaga konsistensi juga mencakup upaya menyelaraskan disiplin dan sikap agar tampil konsisten.²⁰ Beberapa pengertian konsisten tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagai Guru PAK yang berintegritas tentunya perlu memiliki sikap konsisten, agar dapat dipercaya dan dapat menjadi teladan bagi orang lain terkhusus bagi peserta didik.

c. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kewajiban seseorang dalam membina dan memajukan hidup rohani untuk menjadi kawan dombanya serta menuntun anak-anaknya masuk kedalam kepercayaan kepada Yesus Kristus, selain itu juga mencerminkan roh Kristus dalam seluruh pribadinya.²¹ Oleh karena itu, sebagai orang yang memiliki tanggung jawab juga tidak lepas dari kata “cakap” berarti seseorang yang memiliki kemampuan, kesanggupan dan pengetahuan melalui pendidikan, talenta atau bakat yang sudah ada didalam diri sebagai pendidik.²² Jadi, bertanggung jawab berarti diperuntukkan kepada diri sendiri, orang lain terlebih di hadapan

²⁰Leonard Leonard, “Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 97–104.

²¹Talizaro Tafonao, “Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital,” *Journal Bijak* 2, no. 1 (2018): 1–37.

²²Christine Sant’Anna de Almeida et al., *Perkembangan Peserta Didik, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2016,

Yesus Kristus dan menjadikan Tuhan sebagai otoritas dalam diri seorang pendidik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Guru PAK

a. Faktor Internal

Integritas guru dipengaruhi oleh faktor internal dalam hal ini berkaitan dengan motivasi yang ada dalam diri seorang guru. Memiliki rasa akuntabilitas, menikmati pekerjaan, dan ingin maju serta sukses merupakan tanda-tanda motivasi internal. Seorang guru akan bekerja lebih semangat sehingga menghasilkan hasil kerja yang sangat baik yang memiliki motivasi kerja yang tinggi.²³

b. Faktor Eksternal

Integritas guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal. Salah satu elemen eksternal yang akan menginspirasi guru untuk mencintai apa yang mereka lakukan dan mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan lebih sukses adalah lingkungan sekolah yang positif.²⁴

²³Husaini Usman, *manajemen* (Jakarta: Bumi aksara, 2006) 205.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007) 80

B. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin Siswa

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu hal yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.²⁵ Disiplin adalah latihan ingatan serta watak untuk menciptakan pengawasan atau kontrol diri atau kebiasaan mematuhi ketentuan serta perintah. Disiplin juga merupakan kesadaran untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai berdasar tata tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁶ Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu.²⁷

Beberapa pengertian disiplin tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku taat pada aturan yang berlaku dan timbul dengan dorongan kesadaran dari dalam diri individu itu sendiri. Disiplin berarti mentaati tata tertib pada segala aspek kehidupan, baik di dalam pergaulan, beragama, berbudaya dan aspek lainnya. Disiplin disiplin

²⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 114.

²⁶Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan,(2016),264.

²⁷Mohammad Mostari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (PT. Rajagrafindopersada: Jakarta, 2014), 36.

siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari kepatuhan terhadap aturan, konsentrasi dalam pembelajaran, ketepatan waktu, kerjasama dengan teman sekelas dan sikap hormat terhadap guru. Oleh karena itu, disiplin merupakan hasil usaha seseorang yang dibuktikan dengan nilai ketertiban dan ketaatan sebagai tanda kesediaannya untuk menaati hukum yang berlaku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri yang berkaitan dengan fisiologis dan psikologis seseorang secara langsung dapat berpengaruh pada proses belajar serta disiplin siswa. Faktor kesehatan jasmani serta gangguan panca indera akan berpengaruh secara langsung pada aktivitas serta daya serap seseorang pada apa yang diajarkan. Secara psikologi, adanya sifat ingin tahu, kreativitas, serta berbagai keinginan yang bersumber dari dalam diri seseorang akan berpengaruh pada disiplin belajar seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri individu yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan non-sosial. Faktor manusia yang memberi gangguan saat proses belajar akan mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak terfokus pada

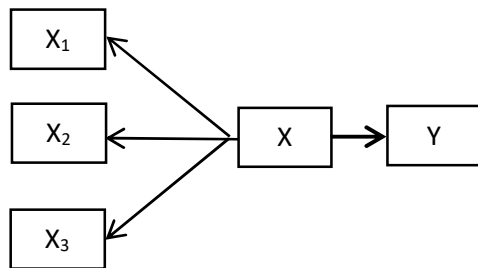
hal-hal yang dipelajari. Faktor non-sosial seperti keadaan udara, cuaca dan lingkungan yang mempengaruhi proses belajar. Sebagai contoh lokasi belajar yang dekat dengan keramaian serta kebisingan secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar. Siswa juga akan terpengaruh dengan tingkah laku yang diperlihatkan oleh orang lain terkhusus pada pendidik terutama Guru PAK yang dianggap dapat menjadi teladan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa yang bersifat eksternal atau yang sifatnya datang dari luar diri anak tersebut. Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, tempat peletakan dasar kepribadian dan karakter anak yang akan mengalami perkembangan pada masa pertumbuhan anak. Dalam keluarga, anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya. Pendidikan itu meliputi pola asuh orang tua, teladan berperilaku, kepribadian orang tua, sikap hidup dan cara hidup yang merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung dipelajari oleh anak dan masuk dalam proses pembentukan perilaku anak.²⁸

²⁸I Gusti Ngurah Santika, I Made Kartika, and Ni Wayan Rini Wahyuni, "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Bena," *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwiwendra*, no. 2085 (2019): 56–66,

C. Kerangka berpikir

Inti dari suatu teori yang dikembangkan adalah kerangka konseptualnya dan menjadi landasan bagi pengembangan hipotesis. Teori-teori yang berdasarkan diskusi teoritis telah dikembangkan untuk mengatasi pendekatan pemecahan masalah dengan menyatakan hubungan antar variabel.²⁹ Berikut kerangka konseptual penelitiannya:



Keterangan:

Variabel X (Integritas Guru PAK)

X₁ = Komitmen

X₂ = Konsisten

X₃ = Bertanggung Jawab

Variabel Y (Disiplin Siswa)

²⁹Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah solusi sementara pada pertanyaan penelitian yang harus divalidasi oleh data yang dikumpulkan.³⁰ Hipotesis adalah pernyataan yang berdasarkan kejadian sebenarnya dan diterima sebagai kebenaran. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan teoritis yang didukung oleh penelitian teoritis, rumusan masalah, dan kerangka konseptual.

³⁰Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.